

# Survei: Masyarakat Minta Enam Ruas Tol Dalam Kota Dibangun

Oleh Eko Adityo Nugroho

▶ JAKARTA – Hasil survei yang dilakukan oleh PolMarck Indonesia menyebutkan masyarakat Jakarta menginginkan enam ruas tol dalam kota dapat dibangun untuk mengatasi kemacetan di Ibu Kota. Selain itu, pembangunan transportasi publik seperti monorel, *mass rapid transit* (MRT), dan penambahan bus Transjakarta berada di pilihan selanjutnya.

Persentase masyarakat yang menginginkan penambahan ruas jalan baru sebanyak 35,8%. Sedangkan masyarakat yang menginginkan dibangun angkutan massal sebanyak 27,2%. Angkutan massal ini terbagi menjadi pembangunan MRT 10,6%, monorel 8,6%, sterilisasi jalur *busway* 4%, dan penambahan armada *busway* 4%. Survei ini dilakukan pada 1-4 April 2013 dengan sistem *mobile survey*.

*Chief Executive Officer* (CEO) PolMark Indonesia Eep Saefullah Fatah mengungkapkan, ada perbedaan pandangan antara konsep transportasi publik dan penambahan ruas jalan. Hal ini menjadi pertimbangan Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi) dalam mengatasi kemacetan di Jakarta.

"Namun begitu, dalam konteks mazhab Jokowi, pembangunan enam ruas tol dalam kota bisa direalisasikan segera dengan empat catatan," ungkap dia di acara dialog *Jakarta Baru I Menuju Mazhab Jokowi: Penataan Sistem Transportasi Jakarta*, di Jakarta, Rabu (17/4).

Pertama, jalan tol ini harus difungsikan untuk mengatasi kebutuhan penambahan ruas jalan dan penyediaan transportasi publik massal sekaligus. Kedua, jalan tol itu tidak boleh menjadi beban dan masalah tambahan/baru bagi sistem transportasi publik di luar tol.

Ketiga, proyek dibiayai sepenuhnya oleh swasta, baik untuk pembangunan maupun pemeliharaan yang diatur dalam model kerja sama yang sehat dan

mun, saat ini jumlah kendaraan sudah mencapai 1,55 juta kendaraan. Akibatnya, banyak terjadi kemacetan di hampir tiap ruas jalan di Ibu Kota.

"Untuk mengatasinya perlu ditingkatkan rasio jalan dari 6% menjadi 12% atau membangun sekitar 5.950 kilometer (km). Selain itu, membatasi kendaraan menjadi sekitar 32,6%," kata dia.

Pembangunan enam ruas jalan tol Jakarta, tutur dia, setidaknya dapat menambah panjang jalan di Jakarta. Apalagi, di jalan tol ini juga tersedia jalur busway ekspres dengan 17 titik pemberhentian yang jaraknya cukup jauh.

"Jalan radial ini sebenarnya juga diterapkan di kota-kota besar di dunia seperti di Jerman, Beijing, dan lainnya dengan pendekatan tertentu untuk mengatasi kemacetan," papar dia.

## Tahapan proyek enam ruas tol dalam kota Jakarta

- Tahap pertama, pembangunan ruas tol Semanan-Sunter dan Sunter-Pulo Gebang mulai pertengahan 2013 dan ditargetkan dapat dioperasikan 2016.
- Tahap kedua, pembangunan ruas Duri Pulo-Kampung Melayu dan Kemayoran-Kampung Melayu dimulai 2016 hingga 2018.
- Tahap ketiga ruas Tanah Abang-Ulujami dan Pasar Minggu-Casablanca dibangun 2018 hingga 2020. (ean)

tidak mencederai hak-hak publik.

"Terakhir, jalan dibangun dengan sensitivitas yang terjaga dengan kebutuhan tata ruang, konservasi lingkungan baik manusia maupun ekosistem, serta keramahan pada perumahan," papar Eep.

Dari hasil survei yang diambil dari 1.200 responden itu juga disebutkan bahwa masyarakat Jakarta mengakui kondisi sistem transportasi buruk sebesar 54,2%. Penyebab utama kemacetan di Jakarta adalah tidak adanya pembatasan kendaraan pribadi baik mobil dan motor sebesar 42,5%, kurangnya ruas jalan 27,2%, parkir liar 24,6%, dan jalur *busway* tidak steril 4%.

Di tempat yang sama, Wakil Menteri Pekerjaan Umum Hermanto Dardak mengungkapkan, kapasitas jalan di Jakarta hanya mampu menampung sebanyak 1,05 juta kendaraan. Na-

## Pemerintah Berutang

Sementara itu, pengamat kebijakan publik Andrinof Chaniago menolak pembangunan enam ruas tol Jakarta senilai sekitar Rp 40 triliun itu. Sebab, pemerintah masih berutang kepada warga dari pendapatan pajak kendaraan sebesar Rp 6-8 triliun per tahun. Dari pendapatan pajak itu, hanya sekitar Rp 3 triliun yang baru dialokasikan transportasi dan dinikmati oleh masyarakat.

Saat ada wacana pembangunan enam ruas tol dalam kota, lanjut dia, pemerintah seolah menjual kemacetan kepada investor. Dengan begitu, dia mensinyalir ada kepentingan bisnis dalam pembangunan enam ruas tol dalam kota itu.

"Pemerintah seharusnya memenuhi dulu utang dari pendapatan pajak itu," kata dia.

Kendati demikian, dia menyetujui dua dari enam ruas tol dalam kota dibangun. Dua ruas tol itu adalah Semanan-Sunter dan Sunter-Pulo Gebang. Itu dikarenakan dua ruas tol itu mendukung penambahan jalan sekaligus aksesibilitas untuk pengiriman barang logistik dari dan ke Pelabuhan Tanjung Priok.

"Untuk penambahan ruas jalan bisa dilakukan juga dengan bangun *underpass* maupun *flyover* di perlintasan sebidang," ujar dia.